

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti mengungkapkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan saat melaksanakan proses penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

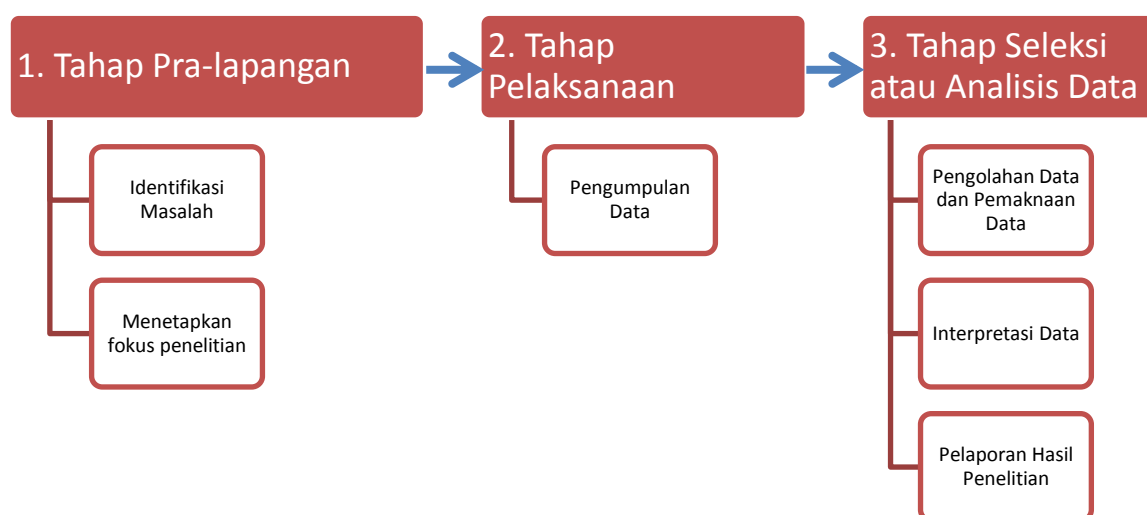
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kreasi kegiatan menjahit dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. Desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengeksplorasi dan memahami makna dari suatu fenomena atau peristiwa sosial dan pengalaman dari sejumlah kelompok atau individu melalui interaksi, dokumentasi, analisis data yang dilakukan secara induktif untuk mendapatkan data yang bermakna berupa kata-kata atau deskriptif (Creswell, 2016). Tujuan dari penelitian kualitatif menurut Setiawan & Anggito (2018) yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan, serta untuk menggambarkan dan menjelaskan.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang kuat mengenai masalah yang sedang diteliti, baik itu kegiatan, situasi, keadaan, orang, dan objek (Leavy, 2017). Selain itu, Penelitian kualitatif menurut Setiawan & Anggito (2018) memiliki beberapa karakteristik yaitu fokus pada proses daripada hasil, analisis data dilakukan secara induktif, serta menjadikan makna sebagai sesuatu yang penting. Berbeda dengan kuantitatif, penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan kata-kata dan bukan angka-angka. Menurut Rukajat (2018) penelitian kualitatif lebih menekankan pada bahasa atau linguistik sebagai sarana penelitiannya. Pada umumnya, penelitian kualitatif dihasilkan dari data tekstual berupa transkrip data hasil wawancara dan catatan lapangan pada saat observasi (Pope & Mays, 2006). Pertimbangan peneliti dalam memilih metode penelitian kualitatif yaitu, penelitian kualitatif pada umumnya berkaitan dengan klasifikasi menjawab pertanyaan apa & bagaimana

(Pope & Mays, 2006). Hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirancang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010) metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian bisa disebut juga sebagai alat atau cara yang bertujuan untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Metode penelitian deskriptif merupakan upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait topik yang dibahas dalam penelitian (Arikunto, 2010). Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, diantaranya :



Gambar 3.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.1.1 Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan identifikasi mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan cara mencari informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di TK X. Setelah itu, hasil dari kegiatan identifikasi dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah atau pertanyaan sebagai topik yang dibahas dalam kegiatan penelitian. Selanjutnya, peneliti menentukan fokus penelitian akan seperti apa, menggunakan metode apa, menyusun rancangan instrument

penelitian, dan mengumpulkan teori-teori untuk dijadikan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan pada saat awal pelaksanaan penelitian untuk mengidentifikasi mengenai masalah apa yang muncul dan akan dibahas dalam penelitian ini, serta untuk mencari tahu mengenai beberapa dokumen yang diperlukan oleh peneliti sebagai penguat bagi data-data yang akan dianalisis. Selanjutnya, kegiatan wawancara dilakukan kepada dua orang guru untuk mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian.

3.3.3 Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Kegiatan analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknis analisis dari Milles dan Huberman. Teknik analisis data berdasarkan pandangan Milles, Huberman, & Saldaña (2014), analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*); (2) Penyajian Data (*Display Data*); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

Selanjutnya, hasil dari kegiatan analisis data mulai dikumpulkan dan ditulis secara deskriptif. Hasil dari pengolahan data dalam analisis data dapat disusun kedalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian ini dijadikan sebagai bentuk hasil akhir yang berupa karya tulis yaitu skripsi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan menurut KBBI (2016) adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan penelitian. Dalam suatu penelitian, partisipan dapat diartikan sebagai subjek yang dilibatkan dalam kegiatan penelitian. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian harus mampu memberikan informasi yang diperlukan secara akurat agar dapat diperoleh data-data yang valid.

Adapun partisipan dan tempat penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini telah ditentukan subjek penelitian yang dilibatkan dalam pengumpulan data atau informasi, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Pemilihan subjek disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat atau objek diadakannya penelitian. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan di TK X di Kota Bandung.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau otot-otot kecil. Motorik halus meliputi kegiatan menggambar, meronce, menjahit, merobek, menggunting, mencocok, mencetak, mengancing baju, menali sepatu, menganyam, dan membentuk. Beberapa kegiatan tersebut akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar menulis di tahapan pendidikan selanjutnya. Motorik halus penting dikembangkan sejak anak usia dini untuk dapat membantu anak dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Salah satu keterampilan motorik halus yang penting untuk anak kembangkan yaitu kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Dalam penelitian ini, aspek perkembangan motorik halus yang akan dikaji yaitu mengenai kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

3.3.2 Kreasi Kegiatan Menjahit

Kreasi kegiatan menjahit merupakan suatu variasi dalam kegiatan bermain anak. Kegiatan menjahit pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara memasukkan benang ke dalam lubang. Kegiatan menjahit pada anak berbeda dengan kegiatan menjahit pada orang dewasa. Kegiatan menjahit pada anak tidak menggunakan jarum yang tajam seperti yang digunakan oleh orang dewasa. Kegiatan menjahit pada anak dapat dilakukan menggunakan bahan berupa jarum

kayu/plastik yang aman untuk anak, benang, dan kain. Untuk media yang dijahit dapat dibuat lebih variasi agar dapat menarik perhatian anak untuk mencoba kegiatan menjahit. Kreasi dalam kegiatan menjahit menjadi suatu ide baru dalam penerapan permainan menjahit untuk anak. Kegiatan menjahit lebih variatif dan memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat mengekspresikan diri dan berkreasi sesuai dengan keinginannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap sesuatu yang sedang dilaksanakan (Mustakim, 2016). Kegiatan ini dilakukan untuk menggali informasi awal melalui pengamatan mengenai masalah-masalah yang muncul, sehingga akhirnya dapat ditentukan mengenai rumusan masalah yang akan dibahas. Kegiatan mengamati ini dilakukan di TK X pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan. Dari pengamatan ini, diharapkan agar mendapatkan hasil berupa data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam lintas disiplin ilmu (Leavy, 2017). Wawancara dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan antara dua pihak dengan cara saling berhadapan dan bertatap muka langsung yang bertujuan untuk memberikan informasi sebagai data (Sukardi, 2011). Wawancara ini dilakukan sebagai pelengkap penelitian dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Leavy (2017) terdapat beberapa metode wawancara yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam, semi-terstruktur, dan terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang sudah dibuat sebelumnya (Rachmawati, 2013). Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun terlebih dahulu sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian. Pedoman

disini, juga berfungsi untuk mengarahkan peneliti menggali informasi sesuai dengan tujuan awal. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan data yang diperoleh agar tidak terbuang. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada guru PAUD.

Pada umumnya wawancara dilakukan melalui adanya proses percakapan dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka. Wawancara secara tatap muka sangat memberikan manfaat bagi peneliti berupa kesempatan untuk membangun hubungan yang baik dengan partisipa, menangkap isyarat visual, dan melihat gerakan yang dilakukan. Namun wawancara secara tatap muka atau langsung tidak selalu memungkinkan, bisa karena sumber daya, lokasi geografis, atau lain sebagainya yang dapat menghambat pelaksanaan wawancara. Menurut Leavy (2017) wawancara juga dapat dilakukan melalui konferensi video atau Skype, telepon, atau email. Meskipun tidak secara langsung bertatap muka, wawancara menggunakan konferensi video atau aplikasi Skype memungkinkan peneliti untuk dapat berkomunikasi dengan melihat isyarat visual dan gerakan yang dilakukan oleh partisipan. Wawancara melalui email dapat diartikan sebagai wawancara tertulis yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menangkap isyarat verbal atau fisik. Namun, wawancara tertulis memiliki manfaat untuk mewawancarai orang-orang dilokasi beda, untuk memberikan waktu lebih banyak bagi peserta dalam menanggapi pertanyaan, dan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

Dalam Penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan secara tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kegiatan dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh seluruh masyarakat. Selain itu, guru diberikan keleluasan waktu dalam mengisi form wawancara agar dapat menanggapi pertanyaan dengan baik dan agar dapat menyesuaikan dengan kesibukan yang sedang dihadapi oleh guru di sekolah.

3.4.5 Dokumentasi

Menurut KBBI (2016) dokumentasi adalah pengumpulan dan penyimpanan informasi berupa bukti atau keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan referensi lain). Berdasarkan pengertian tersebut, dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara

menganalisis dokumen atau catatan yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan fakta dan data yang akurat. Data dokumentasi yang dikumpulkan yaitu data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan yaitu berupa data-data dokumen sekolah yang dibutuhkan, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, instrumen merupakan kunci dari proses penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini diharapkan dapat memperoleh data atau informasi dari partisipan penelitian yang sesuai dengan topik permasalahan yang sedang dibahas, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Adapun pedoman wawancara yang telah disusun adalah sebagai berikut :

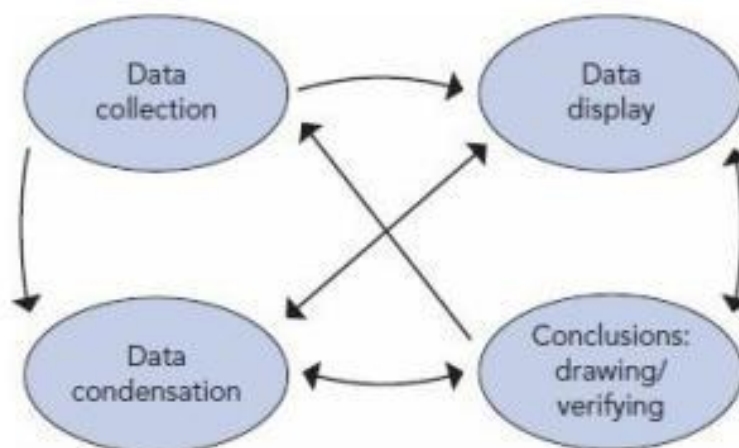
Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	Ket.
1.	Apa yang ibu ketahui mengenai aspek perkembangan motorik halus anak usia dini?		
2.	Menurut ibu, seberapa penting aspek perkembangan motorik halus dikembangkan pada anak usia dini?		
3.	Menurut ibu, kegiatan apa saja yang dapat menstimuli aspek perkembangan motorik halus anak?		
4.	Apa yang ibu ketahui mengenai Kegiatan Menjahit untuk anak usia dini?		
5.	Apakah ibu pernah melakukan kegiatan menjahit untuk anak usia dini dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah? Jika pernah, jelaskan bagaimana implementasi kegiatan menjahit untuk anak usia dini!	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Pernah implementasi :	
6.	Kreasi Kegiatan menjahit seperti apa yang pernah ibu lakukan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah? Jelaskan!		
7.	Manfaat apa saja yang ibu ketahui dari kegiatan menjahit untuk anak usia dini?		
8.	Menurut ibu apakah kegiatan menjahit dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak Alasan :	
9.	Menurut ibu, apa kekurangan dan kelebihan dari kegiatan menjahit untuk anak usia dini?	Kekurangan : Kelebihan :	
10.	Menurut ibu, apakah kegiatan menjahit untuk anak usia dini penting dilaksanakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)?		

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dilapangan dengan berbagai persiapan yang telah direncanakan, yang selanjutnya disusun dan disajikan secara sistematis berdasarkan temuan dilapangan. Selanjutnya, dipilih data yang penting dan akan dipelajari, dan dibuat kesimpulan (Rijali, 2018; Sugiyono, 2011). Analisis data dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, yaitu mengenai implementasi kreasi kegiatan menjahit dalam menstimulasi aspek perkembangan motorik halus anak, serta kelebihan, kekurangan, dan manfaat yang bisa didapatkan dari hasil implementasi kreasi kegiatan menjahit untuk anak usia dini.

Berdasarkan pandangan Milles, Huberman, & Saldaña (2014), analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*); (2) Penyajian Data (*Display Data*); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data: Model Interaktif

3.6.1 Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Milles, Huberman, & Saldaña (2014), kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan

mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

3.6.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Aktivitas analisis data yang kedua yaitu penyajian data (*Display Data*). Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagam. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif.

3.6.3 Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

Aktivitas analisis data yang ketiga atau yang terakhir yaitu Menggambarkan data dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*). Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat lebih jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan merupakan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data dan penyajian data (*display data*), sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian di lapangan.